

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

PAUD terintegrasi BKB adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang termasuk pada kategori PAUD sejenis yang programnya terintegrasi dengan program Bina Keluarga Balita. Kader BKB Aster menjadi aktor utama dalam pengelolaan program dan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar pada program pendidikan anak usia dini.

Dalam melakukan perannya sebagai pengelola program PAUD terintegrasi BKB, kader BKB Aster melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan langkah-langkah pengelolaan program pendidikan nonformal pada umumnya. Langkah pengelolaan dimulai dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran kader dalam pengelolaan program PAUD terintegrasi BKB Aster dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kader dalam perencanaan program PAUD terintegrasi BKB Aster.

Dalam melaksanakan perannya pada proses perencanaan, kader BKB melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini.

- a. Identifikasi kebutuhan dan potensi program. Aspek yang diidentifikasi meliputi sasaran program yakni balita di RW. 02 Kelurahan Sukapura.

Identifikasi sasaran dilakukan melalui pendataan anak usia nol sampai dengan lima tahun yang bekerja sama dengan kader PKK dalam kegiatan posyandu, sumber belajar untuk kebutuhan program, sarana/prasarana yang tersedia dan dapat disediakan dan sumber dana untuk mendukung terselenggaranya program tersebut.

- b. Perumusan tujuan program. Proses perumusan tujuan program dilaksanakan secara informal dan sederhana antara kader BKB, pihak RW dan Kelurahan. Proses perumusan tujuan berjalan dengan kondusif tanpa diwarnai perbedaan pendapat yang berarti, bahkan kader banyak mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses perumusan tujuan tersebut. Dari proses perumusan tujuan itu dihasilkanlah tiga tujuan dirintisnya PAUD terintegrasi BKB Aster, yakni Memfasilitasi semua kemampuan dan bakat peserta didik, memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang berdasarkan pada ajaran agama dan Pancasila serta UUD 1945, mengupayakan untuk mencerdaskan anak mulai dari lingkungan RT, RW, kelurahan, kecamatan dan sekitarnya, melalui pengabdian PKK dan pemuda dalam dunia pendidikan.
- c. Melakukan pemilihan sasaran program. pemilihan sasaran program dilandasi oleh dua hal. *Pertama*, pedoman penyelenggaraan BKB. *Kedua*, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya sasaran dikelompokkan menjadi empat berdasarkan kategori usia, yakni 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-7 tahun.

- d. Membangun partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dibangun dengan cara melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah lokal, dan dengan melakukan sosialisasi masyarakat melalui kegiatan posyandu.
- e. Sejauh ini, orang tua belum berpartisipasi dalam setiap tahapan program termasuk dalam perumusan tujuan. Kader masih melakukan setiap tahapan program sendiri, tanpa melibatkan ataupun memberdayakan orang tua untuk ikut terlibat aktif dalam setiap tahapan program mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi program. ini artinya, dalam program PAUD terintegrasi BKB Aster, karakteristik program pendidikan luar sekolah belum muncul, karena belum ada proses memberdayakan kelompok sasaran yang dalam penelitian ini adalah orang tua warga belajar PAUD terintegrasi BKB Aster.

2. Peran kader dalam pengorganisasian program PAUD terintegrasi BKB Aster.

a. Pengorganisasian SDM

Dari total Sembilan kader, enam diantaranya terlibat aktif dalam kegiatan PAUD terintegrasi BKB Aster. Dalam pengorganisasian SDM, terdapat pembagian tugas antara kader sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat. Dan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), pembagian tugas berupa pembagian tugas mengajar dan administrasi. Sedangkan ketua kader hanya berperan dalam penentuan kebijakan, pengambilan keputusan dan pemantauan program. hal

tersebut disebabkan oleh kesibukan ketua kader yang berprofesi sebagai pengusaha (wiraswasta).

b. Pengorganisasian Non-SDM

Pengorganisasian Non-SDM berupa pengelolaan sarana belajar dan sumber dana. Pengelolaan/pengaturan sarana belajar dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan PBM. Sedangkan masalah keuangan dikelola secara langsung oleh bendahara. sumber dana sepenuhnya didapat dari orang tua, yang dialokasikan untuk operasional PBM PAUD, alat tulis kantor, pengadaan fasilitas dan bahan ajar, penambahan dan perbaikan sarana, APE dan insentif tutor.

3. Peran Kader dalam Pelaksanaan Program PAUD terintegrasi BKB Aster.

- a. Kader BKB melaksanakan proses belajar mengajar PAUD mulai dengan kegiatan pembukaan, inti dan penutupan. Proses belajar mengajar dilaksanakan setiap Senin sampai dengan Jumat pukul 08.00-12.00. warga belajar PAUD dibagi pada empat kelompok menurut kategori usia, yakni Anggur (2-3 tahun), Jeruk (3-4 tahun), Apel (4-5 tahun) dan Semangka (5-7 tahun).
- b. Bahan ajar yang diberikan kader BKB disesuaikan dengan fase perkembangan anak dan didasari pada enam aspek perkembangan anak. Bahan ajar berupa pengenalan calistung dan keterampilan hidup.

- c. Metode yang biasa digunakan oleh kader dalam proses belajar mengajar di program PAUD meliputi, bermain, bernyanyi, bercerita, drill, klasikal, demonstrasi.
- d. Di samping memberikan layan PAUD pada anak usia dini, kader BKB pun memberikan informasi dan motivasi kepada orang tua melalui penyuluhan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Penyuluhan seringkali diisi oleh kader BKB sendiri, hanya sesekali mengundang narasumber dari luar. Materi yang diberikan meliputi tumbuh kembang anak, pengisian dan pemantauan Kartu kembang anak (KKA), pola asuh, kesehatan dan gizi anak, serta keluarga berencana.

4. Peran Kader dalam Proses Evaluasi Program PAUD terintegrasi BKB Aster.

- a. Kader melaksanakan dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi peserta didik dan evaluasi program PAUD terintegrasi BKB Aster.
- b. Evaluasi peserta didik dilaksanakan setiap semester. Aspek yang dievaluasi adalah perkembangan anak, meliputi moral dan nilai-nilai agama, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, kognitif, seni, keterampilan hidup dan muatan lokal. Alat evaluasi yang digunakan adalah raport, Kartu Evaluasi Perkembangan Kemampuan Anak dan Kartu Kembang Anak khusus usia dua sampai lima tahun.
- c. Evaluasi program PAUD terintegrasi BKB Aster. ada dua aspek yang dievaluasi, yakni penyelenggaraan program PAUD terintegrasi BKB Aster

dan kegiatan kelompok BKB sebagai pendukung program PAUD. Evaluasi dilaksanakan setahun sekali secara intern. Hasil dari evaluasi berupa laporan penyelenggaraan program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat dikemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak terkait yang berhubungan dengan peran kader dalam pengelolaan program PAUD terintegrasi BKB Aster.

1. Saran Untuk Kader BKB Aster

- a. Kader BKB hendaknya berupaya untuk membangun kemitraan baik dengan instansi pemerintah maupun swasta dan juga membangun partisipasi masyarakat, sehingga sumber dana bagi operasional program PAUD terintegrasi BKB Aster tidak hanya mengandalkan dari iuran orang tua.
- b. Hendaknya kader melakukan upaya lebih besar dalam memberikan motivasi kepada orang tua untuk mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulannya. Selain itu, baiknya penyuluhan diwajibkan untuk seluruh orang tua, tidak hanya untuk orang tua pada kelompok usia dua sampai lima tahun.
- c. Sebaiknya kader BKB berupaya untuk melibatkan orang tua dalam setiap tahapan pengelolaan program. hal ini dimaksudkan untuk turut memberdayakan kelompok sasaran program.

2. Saran Untuk Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih rajin mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulannya. Karena kegiatan tersebut bukan hanya dapat membangun komunikasi yang baik antara kader BKB dan orang tua, namun juga dapat menjadi upaya penyesuaian pola asuh di rumah dan di sekolah.

3. Untuk Pemerintah

Program PAUD terintegrasi BKB merupakan program yang sangat baik. Karena memiliki keterpaduan antara pendidikan bagi anak usia dini dan orang tua yang memiliki anak usia dini. Oleh karena itu, pemerintah tingkat kecamatan, melalui Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) hendaknya lebih intensif mengadakan supervise dan monitoring program, agar program PAUD terintegrasi BKB dapat berjalan dengan baik.